

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis, ditemukan cara para chapster salon plus-plus melakukan gaya komunikasi persuasif untuk menarik perhatian calon pelanggan. Gaya komunikasi persuasif yang dilakukan para chapster untuk menarik perhatian para calon pelanggan adalah ada yang menggunakan gestur berupa kedipan mata sambil tersenyum menggoda dan menggunakan gombalan-gombalan seperti “mas hari ini kok ganteng banget, mas macho banget jadi gemmes de atau biasanya pengunjung yang sudah berumur tidak dipanggil dengan sebutan om atau bapak melainkan mas supayah keliatan lebih muda dan lebih percaya diri”. Gombalan seperti itulah yang sering digunakan *chapster* untuk merayu para calon pelanggan.

Selain itu ada yang menggunakan penampilan yang menarik dan seksi contohnya memakai atasan dan bawahan yang terbuka agar para calon pelanggan dapat melihat dengan jelas lekukan-lekukan dari tubuh chapster. Menggunakan wewangian yang beraromakan seksual agar para calon pelanggan atau pelanggan yang mencium mulai terangsang dengan aroma tersebut.

Komunikasi persuasif mereka juga dilakukan dengan menggunakan keahlian yang mereka miliki misalnya memijat, memijat yang mereka gunakan sedikit berbeda dengan tempat pijat biasanya karena mereka menggunakan pijatan dan sentuhan di area intim atau area tubuh yang bisa membangkitkan libido dari

pelanggan nya dan ditambah dengan rayuan rayuan yang nakal sehingga para pelanggan tergoda dan mau melakukan perintah dari para chapster salon plus-plus tersebut. Terkadang para chapster memberikan pujian pujian kepada pelanggan supaya pelanggan menjadi lebih percaya diri dan lebih bersemangat .

B. SARAN

1. Komunikasi persuasif merupakan salahsatu bentuk komunikasi yang dinamis yang artinya siapa saja bisa menggunakan teknik komunikasi persuasif namun alangkah baiknya jangan melanggar norma-norma agama dan masyarakat yang sudah berlaku.
2. Untuk dinas sosial Yogyakarta agar segera menangani permasalahan prostitusi secara keseluruhan. Lakukan penelusuran lebih mendalam agar tempat prostitusi yang terselubung seperti prostitusi *salon plus-plus* bisa segera ditangani. Dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat awam tentang tempat prostitusi salon plus-plus yang melakukan kontribusi secara tertutup.
3. Untuk masyarakat diharapkan melalui penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan pengetahuan lebih mendalam tentang bisnis prostitusi *salon plus-plus*. Diharapkan juga agar bisa lebih mempertimbangkan resiko dari bisnis prostitusi beredok *salon plus-plus* dan menghindarinya.
4. Peneliti selanjutnya bisa mengambil judul keterbukaan chapster *salon plus-plus* pada keluarganya.